

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi menjadi gangguan dari segi kesejahteraan baik perorangan maupun masyarakat sekarang ini yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi. Peningkatan kesehatan gizi pada anak menjadi salah satu tolak ukur peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masalah gizi masih menjadi persoalan di Indonesia hingga saat ini, dan masalah wasting pada merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi target pemerintah saat ini. Menurut WHO (*World Health Organization*) *wasting* adalah kondisi ketika berat badan anak menurun, sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal (Sari, 2022).

Kader posyandu memiliki berperan penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan wasting karena kader posyandu berada di garis terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat dan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di tingkat desa dan kelurahan. Saat mengikuti kegiatan posyandu melalui wawancara dengan beberapa kader di posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere ditemukan kader beberapa kader posyandu belum mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *wasting*. Para kader belum mengetahui tentang pengertian, tanda gejala, penyebab, maupun penanganannya. Beberapa kader posyandu juga mengatakan jarang mendapat penyuluhan tentang balita wasting, mereka mengatakan bahwa metode penyuluhan gizi dari petugas kesehatan kepada kader posyandu lebih sering menggunakan media ceramah tanpa dilengkapi media edukasi sehingga para kader kurang memahami materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Menurut para kader di butuhkan media pendukung yang praktis, menarik, informatif, mudah untuk dipahami, dapat dipajang pada saat kegiatan posyandu, dan mudah untuk dibawa kemanapun.

Berdasarkan data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dalam laporan Kemenkes (2022b), prevalensi wasting di Indonesia mencapai 7,7

%,angka ini mengalami peningkatan 0,6 % dari dibandingkan tahunsebelumnya yang mencatat sebesar 7,1%. Di propinsi NTT pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 10,1% mengalami penurunan dari tahun 2021 yang mencapai 15,9 anak penderita wasting.Ini berdasarkan data dari (BPS, 2021).

Berdasarkan data dinas kabupaten pada tahun 2022 terdapat 705 orang anak mengalami *wasting*. Data pada UPTD Puskesmas Aimere pada tahun 2024 dari kegiatan hasil timbang pada tahun pada 23 posyandu yang tersebar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere, ditemukan 64 orang balita dengan *wasting*.

Pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flip chart*. *Flip chart* merupakan media visual yang menarik,praktis dan interaktif,yang menggunakan lembaran-lembaran kertas yang dijadikan satu menyerupai album atau kalender dan berisi kumpulan gambar dan tulisan dan telah didesain secara menarik dan menggambarkan suatu informasi. Media flipchart termasuk media edukasi sederhana yang sangat mudah penggunaannya,berbahan kertas yang kualitasnya cukup baik,cara penggunaannya dengan ditegakan atau di pajang sehingga bisa sering terlihat dan mudah di cari ketika akan digunakan kembali. *Flip Chart* memudahkan daya ingat peserta,terutama pada pendidikan dengan pendekatan pada kelompok kecil seperti kader posyandu . dengan penerapan pendidikan kesehatan melalui media flip chart diharapkan kader posyandu dapat memahami lebih baik lagi mengenai *wasting* sehingga mampu melakukan deteksi awal,memberikan edukasi kepada ibu balita,serta merujuk kasus dengan lebih cepat dan tepat. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka *wasting* dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flip Chart

terhadap tentang Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang *Wasting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan media Flipchart terhadap tingkat pengetahuan kader tentang balita *wasting* sebagai media edukasi pada kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan pendidikan kesehatan dengan Media *Flipchart* pada kader poayandu untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang *Wasting* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Aimere

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui *Flip Chart* tentang *Wasting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui *Flip Chart* tentang *Wasting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere.
- 3) Menganalisa Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flipchart untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Tentang *Wasting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Aimere.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan anak tentang kejadian *wasting* dalam upaya untuk meningkatkan derajat dan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan mencegah masalah gizi *wasting* balita

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kader Posyandu

Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang *wasting*, sehingga kader lebih mampu melakukan deteksi dini dan edukasi kepada masyarakat.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan alternatif media pendidikan yang efektif (flip chart) untuk meningkatkan kualitas penyuluhan kepada kader dan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait media pendidikan dan upaya pencegahan *wasting* di masyarakat.